

PEMBAPTISAN ADALAH PENGAKUAN DAN PEMAKLUMAN SEBAGAI MILIK KRITUS

KRISTINUS C. MAHULAE*

Abstract

In the primitives they believed that certain waters can be impregnated with the power of deity. The rites of purifications tended to assume the character of rites of consecration or initiation. A gentile was unclean, and so could be admitted into Jewish communions with a *tebilah*, a ritual bath of purification. In Qumran Community and Essenes the lustrations were effective for the cleansing of moral impurity. One of them was John the Baptist. The baptism of John was a bath of purification for the coming of the Reign of God. The first christians proclaimed the gospel with joyous certainty. The response to that good news was called for in terms of repentance, faith and baptism. Baptism is an overt, public act that expresses inward decision and intent, since it is performed in the open, and not in secret, it becomes by its nature a confession of faith. The name of the Lord is called over the baptized, therefore he dedicates himself to the Lord and he is appropriated for Him.

Kata-kata kunci: Air, pemakaian air, pembasuhan/pembersihan, pertobatan, iman, pembaptisan, pengakuan dan pemakluman, milik Kristus.

Pemakaian Air dalam konteks Pembersihan

Dalam budaya dunia sekitar Israel atau dalam budaya dunia yang lebih tua dari Israel ada tindakan atau upacara yang harus ditempuh seseorang, kalau ia mau masuk ke dalam bilangan satu kelompok. Tindakan masuk itu disebut inisiasi. Dalam agama Buddha ada dua tahap yang berbeda dan harus dilalui yaitu '*pravajya*' (yaitu tindakan keluar dari keadaan hidup sebelumnya) dan '*upasempada*' (yaitu masuk ke dalam bilangan '*saingha*').¹ Dalam agama di dunia Persia dibedakan dua tahap yaitu '*naojot*' (yaitu penerimaan seorang anak masuk dalam kalangan yang beriman kepada dewa Zoroaster) dan '*navar*' (yaitu tindakan masuk ke dalam bilangan imam).² Dalam dunia Yunani dibedakan kepenuhan dan masuk dalam dunia misteri.³ Dan dalam dunia Romawi dikemukakan pengajaran tentang kemungkinan peralihan dari dunia rendah ke dunia yang lebih tinggi dengan menempuh upacara tertentu. Dengan

*Kristinus C. Mahulae, lisensiat dalam bidang eksegese lulusan Institut Biblicum-Roma, dosen kitab suci pada Fakultas Filsafat Unika Santo Thomas Sumatera Utara.

¹J. TAKAKUSU, "Initiation", dalam J. HASTINGS, ed., *Encyclopaedia of Religious and Ethics*, VII, Edinburgh 1980, 319-322.

²J.J. MODI, "Initiation", dalam J. HASTINGS, ed., *Encyclopaedia*, 324-327.

³J.E. HARRISON, "Initiation", dalam J. HASTINGS, ed., *Encyclopaedia*, 322.

upacara itu orang dapat ambil bagian dalam dunia misteri. Inisiasi merupakan 'admission to ceremonies or traditions of a religious or magical order'. Untuk hal itu sangat dibutuhkan pelatihan badan.⁴

Di lingkungan dunia Timur Tengah jumlah air sangat sedikit, sehingga penduduk di sana sangat hemat memakai air. Hampir tidak dibedakan kata kerja yang menyatakan kegiatan 'mandi' dan kegiatan 'mencuci'.⁵ Cara mereka mencuci kain adalah dengan memasukkan kain ke dalam air dan menginjak-injaknya. Cara mencuci barang-barang lain hanya dengan mencelupkannya atau memasukkannya ke dalam air atau menyiraminya. Cara ini terpaksa ditempuh, karena debit air yang sangat sedikit. Karena jumlah air yang sedikit itulah, maka orang-orang yang hidup di dunia Timur Tengah sangat jarang mandi. Yang paling sering mereka lakukan ialah mencuci muka, tangan dan kaki untuk sekedar melepaskan debu.⁶ Debit air yang sedikit itu juga berpengaruh pada pemakaian air dalam upacara-upacara keagamaan.

Dalam bahasa Ibrani dipakai kata kerja *tabal* untuk menerangkan tindakan mencelupkan sesuatu ke dalam air, karena air mempunyai makna pembersih (Ruth 2:14 ...*tabalta*; Jos 3:15...*mitbalu*), mencelupkan jari ke dalam darah kurban (Im 4:6.17) dan menaruh barang-barang yang ternoda ke dalam air demi pembersihan (Im 11:32). Kemudian hari kata kerja *tabal* dipakai sebagai istilah teknis untuk menyatakan tindakan pembersihan dari ketidakmurnian ritus (*ritual impurity*...dalam Im 14:6-7). Selain dari kata kerja *tabal* masih ada kata lain yaitu kata kerja *rahas* (artinya membasuh), yang mempunyai arti kurang lebih sama dengan *tabal* (Im 14:8-9; 15:11.13.16.18; Bil 19:19).

Dalam bahasa Yunani kata *tabal* diterjemahkan dengan kata kerja *baptein*; kata *baptein* berbeda dari kata kerja *baptizein*, kecuali dalam 2 Raj 5:14. Dalam Septuaginta (Septuaginta adalah Kitab Suci bahasa Yunani yang diterjemahkan dari Kitab Suci bahasa Ibrani, yang disebut Textus Masoreticus) kata kerja *baptizein* dipakai untuk menerjemahkan kata kerja *tabal* dalam peristiwa Naaman (2 Raj 5:14). Dalam Perjanjian Baru kata kerja *baptein* dipakai dalam arti harafiah (Lk 16:24; Yoh 13:26; Why 19:23), sedangkan kata kerja *baptizein* dipakai dalam ruang lingkup kegiatan kultus.⁷ Ada kata benda *baptisma* dan kata benda *baptisma* ini tidak pernah kita temukan dalam tulisan-tulisan lain selain dalam tulisan-tulisan kristen.⁸

⁴C.D. CURTIS, "Initiation", dalam J. HASTINGS, ed., *Encyclopaedia*, 327-328.

⁵H. MUELLER, "Baptism (in the Bible)", dalam *New Catholic Encyclopedia*, II, Washington D.C. 1981, 55.

⁶L.E. TOOMBS, "Bathing", dalam G.A. BUTTRICK, ed., *The Interpreter's Dictionary of The Bible*, I, Nashville 1962, 365-366.

⁷A. OEPKE, "bapto baptizo baptismos baptisma baptistes," dalam G. KITTEL, ed., *Theological Dictionary of the New Testament*, I, Grand Rapids 1987, 529-546; Bdk. H. MUELLER, "Baptism", 54-58.

⁸W. BAUER, *A Greek-English Lexicon of the New Testament*, Chicago 1979.

'Baptisma' adalah suatu ritus dan dalam ritus itu dipakai air sebagai tanda pembersihan, pemurnian dan penyucian. Kegiatan *baptisma* merupakan tanda dan menandakan seseorang masuk ke dalam kalangan jemaat kristen.

Di daerah sekitar Timur Tengah fungsi air, yang terkadang digantikan dengan darah, adalah agak umum dalam proses menguduskan⁹ sesuatu, binatang atau manusia yang tidak bersih di hadapan Tuhan. Tentu yang paling umum ialah pemakaian air. Cara pengudusan dilakukan dengan cara mencelupkan (*tabal / baptein*) bahan yang mau dikuduskan itu ke dalam air atau menumpahkan air atau merecikkan darah ke atas materi yang mau dikuduskan itu. Di daerah yang sangat kering pengudusan dilakukan dengan meneteskan air (atau darah) ke atas materi yang mau dibersihkan itu, bahkan air seni lembupun dapat dipakai untuk 'membersihkan', tetapi yang paling ideal adalah air (baik air laut atau air mengalir).¹⁰ Pembasuhan/pengudusan/pembersihan merupakan proses pemurnian dari ketidakmurnian ritual dan moral.¹¹ Tindakan mencelupkan atau mereciki adalah tindakan kultus. '*To be drowned in the river is to enter in connection with the god and thus to be divinised*'.¹²

Di daerah sekitar Mesir (sungai Nil), Babilonia (sungai Eufrat) dan India (sungai Gangga) sungai-sungai dipakai sebagai tempat (upacara mandi) '*sacred bath*'. Tindakan pembasuhan mengandung pikiran atau ide tentang pemurnian (*purification*) dan hal itu merupakan unsur yang penting. Kontak dengan air yang telah disediakan untuk pengudusan menandakan hubungan khusus dengan alam, sejarah, komunitas atau dengan yang ilahi. Kekuatan yang ilahi, yang dipanggil atas air itu, mengakibatkan apa yang dikuduskan dengan upacara ritual itu menjadi kenyataan bagi yang dimurnikan itu.¹³

Dari sekian banyak arti pemakaian air dalam upacara ritual di dunia Timur Tengah ada 3 pokok pikiran yang perlu kita catat yakni:

- Pelanggaran, terutama pelanggaran dalam kultus, mengakibatkan si pelanggar tidak diperbolehkan ikut dalam kegiatan komunitas. Tindakan penyucian akan memulihkan si pelanggar untuk menjadi anggota penuh kembali dalam komunitas dan layak ikut dalam pelayanan yang ilahi.
- Pembersihan merupakan kelahiran dari kekacauan, pelepasan dari kematian dan pembawa kehidupan.
- Pembersihan merupakan perubahan atau peralihan dari kekuasaan yang satu ke bawah kekuasaan yang lain.

⁹Kata menguduskan berarti membersihkan sesuatu dari cacat dan noda, agar cocok dan pas dipakai dan dipergunakan di hadapan Yang Ilahi. Selain dari kata menguduskan dipakai kata membersihkan, menyucikan dan membasuh.

¹⁰A. OEPKE, "bapto baptizo", 531.

¹¹H. MUELLER, "Baptism", 54.

¹²A. OEPKE, "bapto baptizo", 534.

¹³G.R. BEASLEY-MURRAY, *Baptism in the New Testament*, Grand Rapids 1988, 1-3.

Pembersihan dalam Perjanjian Lama / Judaisme

Dalam Perjanjian Lama/Yudaisme kata *tabal*, yang berarti memasukkan sesuatu ke dalam air (Rut 2:14; Yos 3:15), dipakai sebagai istilah teknis untuk menyatakan dan menggambarkan tindakan pembersihan dari ketidakmurnian ritual (*ritual impurity* ...bdk. Im. 14:6-7). Ketidakmurnian ritual ini cukup sering disebutkan dalam Perjanjian Lama, dan mungkin karena itu kata kerja yang menyatakan pembersihan cukup bervariasi. Selain dari kata kerja *tabal* dipakai kata kerja *rahaz*, yang berarti membasuh dan mandi. Septuaginta tidak konsisten menerjemahkan kata kerja *tabal* dengan *baptein*. Dalam peristiwa yang dialami Naaman (2 Raj 5:14) Textus Masoreticus memakai kata kerja *tabal*, yang diterjemahkan Septuaginta dengan *baptizein*. Juga kata kerja *baptizein* dipakai untuk menyatakan tindakan pembersihan dari ketidakmurnian ritual (*ritual impurity*).

Dalam Perjanjian Lama pemakaian air dilakukan demi penyucian dan pengudusan (*purificatio et consecratio*) umat atau imam (Kel 29:4; 40:32; Im 16:4; Kel 19:6.10.14; Yeh 16:4-9). Kalau dari ketidakmurnian (*impuritas*) mau disucikan, maka dipakai air yang dicampur dengan abu (Bil 5:17-28; 19:9.13). Agak lain halnya kalau dipakai air bersih. Kalau ada ungkapan yang menyatakan bahwa Allah memakai air bersih, maka ungkapan itu menunjukkan tindakan Allah yang mencurahkan Roh (Yeh 36:25; Mzm 51:9). Air merupakan simbol dan alat. Dengan pelbagai cara air dipakai sebagai simbol penyelamatan (Mzm 74:13-15).

Dalam Yudaisme ada pembaptisan yang disebut pembaptisan proselit. Yang dimaksudkan dengan pembaptisan proselit adalah penerimaan sunat, pembaptisan (*a ritual bath of purification*) dan pelaksanaan kurban bagi seorang kafir yang mau masuk ke dalam bilangan Yahudi. Seorang kafir yang mau masuk ke dalam bilangan Yahudi perlu menjalani dan menempuh penyunatan kedua di gunung Sinai (Yos 5:2), penyucian dan pembaptisan di padang gurun (Kel 19.10) serta pelaksanaan kurban perjanjian (Kel 24:3-8). Kalau seorang kafir mau masuk ke dalam bilangan orang Yahudi, sesudah menjalani masa persiapan, maka orang tersebut harus dibaptis. Pembaptisan itu merupakan tanda bahwa orang tersebut mengabdikan (dedikatif) Allah saja. Pembaptisan proselit merupakan pengembangan dari penyucian ritual.

Sebagai perlawanan kepada tindakan para imam di Yerusalem yang menonjolkan sifat magis kultus kurban, maka dikembangkanlah gerakan pembaptisan di lembah sungai Yordan. Kelompok terkenal dari gerakan itu ialah komunitas Qumran dan kelompok Esseni. Mereka memakai air sungai Yordan dalam proses penyucian. Tetapi harus dicatat bahwa *water cannot cleanse the rebellious spirit, but submission to the ordinances of God can cleanse the flesh*.¹⁴ Kemudian hari di kalangan kristen ide pembaptisan yang

¹⁴BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 14.

membawa pengampunan (kalau seseorang bertobat) dilanjutkan. Dalam buku aturan harian komunitas Qumran dirumuskan

... that the man who persists in walking in the stubbornness of his heart is not to be admitted to the community of God's truth; for he cannot be cleared by mere ceremonies of atonement, nor cleansed by any waters of ablution, nor sanctified by immersion in lakes or rivers, nor purified by any bath. Unclean, unclean he remains so long as he rejects the government of God and refuses the discipline of communion with Him.¹⁵ 'But these Jewish practices of washing and bathing were intended merely as ritual purifications and had no direct moral purpose.'¹⁶

Cukup banyak ahli berpendapat bahwa baptisan proselit mempunyai pengaruh yang cukup kuat atas pelaksanaan pembaptisan di kalangan jemaat kristen perdana, mis: 'Istilah pembaptisan': istilah *baptizein* tidak ada dalam konteks dunia manapun selain dalam konteks Yahudi. Juga ungkapan *eis to onoma* (ke dalam nama) merupakan reproduksi dari kata Hibrani *leshem* (atas nama); 'Ritus pembaptisan': Dalam aturan Yahudi yang mau dibaptis itu ditenggelamkan atau seluruh badan dibasahi dengan air. Dalam Didache dirumuskan '*... having first recited all these things, baptize in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit in living water. But thou hast not living water, then baptize in other water; and if thou art not able in cold, then in warm*'.¹⁷; 'Teologi baptisan': konsep mati dan bangkit dalam pembaptisan tentu berlatarbelakang pada pandangan Judaisme. Rabbi mengatakan, "*one who separates himself from circumcision is like one who separates himself from the grave*".¹⁸ Dunia kafir dipandang sebagai kuburan. Pertobatan berarti memperoleh kelahiran baru. Pembaptisan membawa pengampunan bagi orang yang bertobat.

Antara tahun 200 BC sampai abad ke-3 AD kegiatan pembaptisan berkembang pesat. Di Palestina kegiatan pembaptisan itu dipusatkan di sepanjang sungai Yordan. Yohanes tampil di padang gurun¹⁹ di pinggir sungai Yordan sekitar tahun 28/29 A.D. (Luk 3:1s) dan memaklumkan keharusan bangsa Israel untuk melakukan pertobatan secara radikal. Pemberian nama 'Pembaptis' kepada Yohannes merupakan tanda keistimewaan pembaptisan yang dipraktikkannya. Pembaptisan yang dilaksanakan Yohannes agak baru dan khusus.

¹⁵BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 14.

¹⁶H. MUELLER, "Baptism", 55.

¹⁷H. MUELLER, "Baptism", 26.

¹⁸H. MUELLER, "Baptism", 26.

¹⁹Kegiatan pergi dan tinggal di padang gurun melukiskan kedekatan hubungan dengan Tuhan. Dalam sejarah kehidupan Israel sangat sering padang gurun ditampilkan sebagai tempat, dimana pengalaman dekat dengan Tuhan dialami. Juga padang gurun menggambarkan masa akhir/pengadilan terakhir.

Pembaptisan Yohannes merupakan baptisan pertobatan. Pertobatan yaitu meninggalkan jalan salah yang selama ini ditempuh, memutar haluan dan datang kembali kepada Allah (Mat 3:7-10). Perubahan hati merupakan syarat untuk penghapusan dosa (Mrk 1:4 ; Kis 13:24; 19:4). Orang yang menerima pembaptisan dibersihkan dan diselamatkan (Mrk 1:4; Mat 3:11). Pembaptisan merupakan persiapan dan pengantar untuk masuk ke dalam kerajaan yang akan datang (Mat 3:1). Pembaptisan Yohanes adalah *an initiatory rite for the gathering Messianic community*, karena itulah Yohannes bertugas *to prepare the people for the imminent coming of Yahweh*.²⁰ Sebenarnya Yohanes tidak berbicara tentang Messias, tetapi berbicara tentang 'dia yang akan datang' (Mrk 3:11). Dia yang akan datang itu jauh lebih besar, karena itu 'membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak' kata Yohanes (Mrk 1:7). Yohanes dengan jelas membedakan dirinya dari 'dia yang akan datang' itu (Mat 3:12; Mrk 3:11).

Tekanan akan pentingnya pertobatan dalam pembaptisan juga dikemukakan kelompok Esseni. Mereka mengatakan bahwa dalam pembaptisan dilaksanakan pembasuhan dari *ritual impurity* dan penghapusan dosa.²¹

Pembaptisan yang dikumandangkan Yohannes mengakibatkan krisis atas kesalahan orang Yahudi sejamannya. Tekanan yang cukup kuat atas pertobatan memberi kesan bahwa pelaksanaan taurat dan ketaatan pada adat istiadat nenek moyang tidak dapat lagi mendatangkan kekudusan. Yang mengakibatkan kekudusan adalah pembaptisan (bdk. Yes 1:16; Yeh 36:25; Zak 13:1; Mzm 50/51:9).

Pembaptisan Yohannes merupakan perluasan dari pembaptisan proselit (pembaptisan Yahudi).²² Kalau pembaptisan proselit diterima kepada kaum kafir yang mau masuk dalam bilangan kalangan Yahudi, maka pembaptisan Yohannes ditujukan kepada semua orang baik Yahudi maupun kelompok kafir. Dalam baptisan proselit tidak ada pikiran tentang hari/pengadilan terakhir, sedangkan dalam baptisan Yohanes cukup kuat ditekankan hari/pengadilan terakhir. Yohannes menekankan aspek eskatologis dan mendesak persiapan

²⁰A. OEPKE, "bapto baptizo", 536.

²¹H. MUELLER, "Baptism", 55.

²² Ada pendapat yang agak aneh, yang mengatakan bahwa pembaptisan Yohannes Pembaptis bersumber pada ritus agama Mandeian. Nama Mandeian berasal dari bahasa Aram "*madda*", yang berarti pengetahuan. Dalam agama Mandeian ada dua ritus utama yaitu "*masbuta*" (pembaptisan di air mengalir) dan "*masiqta*" (upacara untuk yang meninggal). Agama Mandeian menggaris bawahi dualisme, pertentangan antara terang dan gelap, antara Hidup/Tuhan dan roh jahat, antara jiwa dan badan. Penyelamatan terlaksana dengan dan terlepasnya jiwa dari badan. Agama ini berkembang pesat di sebelah Selatan Iran dan Irak, muncul sekitar abad ke-4 dan 5 AD, merupakan penggabungan dari unsur Yahudi, Iran, Babilonia, gnostik dan kekristenan. Agama ini menghormati Yohannes Pembaptis dan sungai Yordan. (Bdk. MACRAE, "Mandaeen Religion", dalam *New Catholic Encyclopedia*, IX, Washington DC 1981, 145).

untuk menerima Messias (Mat 3:3; 21:32).²³ Pertobatan yang ditekankan Yohannes merupakan syarat dari penerimaan kerajaan Allah yang sudah dekat (Mat 3:2). Orang yang siap menerima Messias adalah orang yang mengakui dan menerima bahwa Allah adalah adil dalam segala tindakannya (Luk 7:29; bdk. Rm 3:4). Karena itu dalam pembaptisan orang mengakui dosanya dan berharap akan belaskasih pengampunan Tuhan. Jadi pembaptisan Yohannes merupakan tindakan pemurnian hati dalam menyongsong kerajaan Allah yang akan datang. Yohanes meminta tanda pertobatan dan buah dari pembaptisan. Yohannes dengan jelas membedakan pembaptisan yang diterimanya dengan pembaptisan dari 'Dia yang akan datang' (Lk 3:16). Kalau dalam agama misteri pembaptisan berkarya secara magis, dan pembaptisan proselita bersifat legalistik saja yaitu pembersihan dari cacat untuk keperluan ibadat, maka pembaptisan Yohannes Pembaptis selain bersifat etis²⁴ juga bersifat moral.²⁵

Jadi pembaptisan yang dimaklumkan Yohanes menuntut pertobatan (Mrk 1:4; Mat 3:11). Pertobatan yang diminta adalah peralihan dari hubungan buruk dengan Tuhan ke hubungan baik, *a change in a man's relationship to God. it marked the individual's turning from sin to God that he might henceforth live in obedience to Him.*²⁶

Dalam Mat 3:13-17 disebutkan bahwa Yesus dibaptis Yohanes. Dipertanyakan bagaimana mungkin pembaptisan Yohanes berlaku untuk Yesus. Bagaimana mungkin dari Yesus diminta pertobatan? Apakah tuntutan pertobatan kepada orang banyak juga berlaku untuk Yesus? Lukisan Mrk 1:9-11 tentang pembaptisan yang diterimakan Yohannes kepada Yesus di sungai Yordan merupakan pengantar dan pembuka penampilan Yesus di muka umum. Dalam Luk 3:21-22 dikatakan bahwa pembaptisan itu dilakukan di kala Yesus sedang berdoa. Sedangkan dalam injil Yohanes diandaikan bahwa Yesus mengalami pembaptisan dari tangan Yohannes (Yoh 1:32-34; 3:22-4:3). Dalam Mat 3:13-17 dikemukakan diskusi antara Yohannes dan Yesus. Yesus menerangkan bahwa upacara air adalah sangat tepat dan bahwa pembaptisan itu merupakan langkah pertama dari jalan salib-Nya. Yesus tidak dibaptis demi penghapusan dosa, karena Ia tidak berdosa. Apa yang dikatakan dalam Mrk 1:11 menyadarkan kita akan apa yang dikatakan dalam Yes 42:1.4; 53:4-7. Dia harus menderita (*vicarious*) demi dosa-dosa manusia. Pembaptisan yang diterimakan kepada Yesus '*points forward to the cross, in which alone all baptism will find its fulfillment*'.²⁷

Cukup banyak ahli sampai pada kesimpulan bahwa pembaptisan Yesus merupakan *institusi* gereja Purba. Gerakan turun ke air menyatakan identitas

²³BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 32.

²⁴A.OEPKE, "bapto baptizo", 536.

²⁵H. MUELLER, "Baptism", 55.

²⁶BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 34.

²⁷H. MUELLER, "Baptism", 56.

Kristinus C. Mahulae, Pembaptisan adalah...

dan tugas misi Yesus, menunjukkan solidaritasnya dengan kaum pendosa, dan mengemukakan kebebasan pilihan-Nya untuk menempuh jalan sengsara dan kematian di salib. Pembaptisan yang diterima Yesus, suara dari surga dan turunnya Roh merupakan tindakan pemakluman bahwa Yesus adalah Anak Allah, Putera Terkasih (Mrk 1:11).²⁸

Pembaptisan menurut Perjanjian Baru.

Sebagian ahli berpendapat bahwa untuk injil-injil, untuk Paulus, dan untuk Kisah Rasul praktek pembaptisan belum merupakan hal yang utama dalam kehidupan kristen. Walau sudah ada praktek pembaptisan, tapi masih agak kabur. Sebagian ahli lain mengatakan bahwa peranan dan praktek pembaptisan cukup sering dikemukakan dalam Perjanjian Baru. Mereka mengatakan dan berpendapat,

- teks-teks yang berbicara tentang pembasuhan, meterai, pembaptisan dalam Roh, sunat dalam Kristus, penyinaran, kelahiran kembali, pemberkatan anak-anak dan pengurapan merupakan teks-teks yang berbicara tentang pembaptisan.
- teks-teks yang berbicara tentang Kristus, salib, kebangkitan, membenaran dari Roh dan pengudusan secara implisit merupakan teks-teks yang berbicara tentang pembaptisan.
- teks-teks yang menyatakan singgungan pada air (terutama dalam injil Yohanes) merupakan teks-teks pembaptisan.

Pembaptisan menurut injil-injil.

Pembukaan injil Markus (1:1-11) memaparkan bahwa Yesus adalah pembawa warta keselamatan (injil tentang Yesus Kristus) dan mengantar apa yang mau dikemukakan dalam injil yaitu pengakuan iman akan Yesus Kristus, yang telah wafat dan bangkit (bdk. 1 Kor 15:3). Dikemukakan kisah historis Yohanes yang mengkotbahkan pembaptisan pertobatan (Mrk 1:2-8).²⁹ Setelah dibaptis Yesus keluar dari air dan Ia melihat langit terbuka dan Roh seperti merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari surga yang berkata “Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadaMu-lah Aku berkenan” (Mrk 1:11). Dalam pandangan Judaisme pemberian dan pencurahan Roh atas seseorang merupakan tanda bahwa orang itu diberi kuasa untuk menjadi pewarta. Pernyataan “Engkaulah Anak...” tidak berasal dari mulut Yohanes. Pernyataan itu adalah pemakluman Allah. Turunnya Roh atas Yesus menandakan bahwa Yesus adalah pewarta dan utusan Allah. Hal itu dikukuhkan dengan

²⁸F.W BEARE, *The Gospel According to Matthew*, Oxford 1981, 99.

²⁹Pembaptisan tobat adalah satu langkah pertobatan, satu persiapan agar dapat ikut masuk dalam komunitas yang akan datang (eskatologis) dan agar lepas dari penghukuman yang akan datang. (Lihat J. JEREMIAS, *New Testament Theology*, London 1971, 43-45).

pemakluman (*proclamation*) “Engkaulah Anak yang Kukasihi...” Pembaptisan adalah pemakluman bahwa Yesus adalah Penyelamat dan Pembawa keselamatan (lihat Mrk 9:2-13; 15:33-41). Dengan peristiwa pembaptisan ini Yesus memulai tugas dan panggilan-Nya.³⁰

Dari injil sinoptik ada dua teks (Mrk 16:16 dan Mat 28:19) yang berbicara tentang tugas pewartaan injil dan pelaksanaan pembaptisan, yang dipakai sebagai dasar pembicaraan tentang Yesus yang menjadikan dan melaksanakan pembaptisan.³¹ Karena Mrk 16:16 termasuk dalam perikope yang dikatakan sebagai tambahan³² dalam injil Markus, maka pemakaian teks ini untuk membuktikan bahwa Yesus membaptis kurang berwibawa. Juga pendasaran atas Mat 28:19 diragukan, walau perikope Mat 28:16-20 diterima para ahli sebagai bagian integral dari injil Mateus.

Kedua teks itu berbicara tentang kegiatan Yesus sesudah kebangkitanNya. Dalam Mat 28:19 dilukiskan bahwa Yesus menyuruh murid-muridNya untuk ‘membaptis dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus’ (*Go therefore and make disciples of all nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit*) dan dalam Mrk 16:16 (*‘He who believes and is baptized will be saved’; but he who does not believe will be condemned*) ditekankan syarat, agar seseorang dapat dibaptis dan diselamatkan, yaitu adanya iman (Kis 22:16; Rm 10:9; 1 Kor 10:1-6 dan Ibr 6:2). Kiranya rumusan pembaptisan ini berasal dari jemaat purba, walau arti dan maksud pembaptisan itu datang dari Yesus sendiri.³³

Praktek pembaptisan telah ada sejak permulaan kekristenan. Jemaat kristen pertama memang cukup banyak berenung dan berpikir tentang pembaptisan (Kis 2:38.41; 8:12-13.16.36.38; 9:18; 10:47; 19:3-5). Pembaptisan telah dilakukan jemaat kristen perdana. Mereka membaptis dengan memakai air. Pembaptisan dilakukan dengan ‘menenggelamkan’ (Kis 8:38-39; Ibr 10:22) Tindakan menenggelamkan dapat disimpulkan dari ungkapan ‘turun ke...’ dan ‘naik dari...’ (Kis 8:3ss; Mrk 1:9-10; Mat 3:13-16; Luk 3:21-22). Praktek yang demikian itu mengandaikan bahwa di tempat itu ada cukup banyak air, dan akan lain prosesnya di tempat dimana sedikit air.

Pelayanan pembaptisan di kalangan jemaat perdana dilaksanakan sambil mengucapkan rumusan ‘atas nama Yesus Kristus’ atau ‘atas nama Tuhan

³⁰J. JEREMIAS, *New Testament*, 50.

³¹Injil Sinoptik tidak mengatakan apapun tentang pelayanan pembaptisan yang dilaksanakan sendiri oleh Yesus. Sedangkan injil Yohanes nampaknya dari satu sisi berbicara tentang aktivitas membaptis Yesus, tetapi dari sisi lain tidak berbicara tentang kegiatan itu (Yoh 3:22s dan 4:1s).

³²Cukup banyak ahli yang mengemukakan bahwa Mrk 16:9-20 merupakan tambahan kemudian pada injil Markus. Saya kutip pendapat Nineham, yang memberi judul ‘*A Secondary Century Appendix to the Gospel*’ atas perikope Mrk 16:9-20; (Bdk. D.E. NINEHAM, *The Gospel of St. Mark*, New York 1981, 449-453).

³³H. MUELLER, “Baptism”, 56.

Kristinus C. Mahulae, Pembaptisan adalah...

Yesus' (Kis 2:38; 8:16;10:48; 19:5). Rumusan ini pendek dan tua. Kemudian rumusan ini dikembangkan (bdk. Rm 10:9 dan Kis 8:36),³⁴ dan lagi dikembangkan dengan tindakan penumpangan tangan (Kis 8:17; 19:6) sebagai tanda pencurahan Roh Kudus. Pemakaian nama Yesus Kristus, Putera, Roh Kudus, Bapa tidaklah merupakan tindakan magis. Penyebutan nama itu menyatakan peralihan dari... dan menjadi milik dari nama yang dipanggil, menyatakan penyatuan mistik dan merupakan pemakluman. Dengan pembaptisan '*one enters into the kingdom of God and into the sphere of the saving work of Christ*'³⁵

Jadi pembaptisan kristen mempunyai kekuatan hanya karena kekuasaan dan kewibawaan Yesus Kristus serta karena hidup dan pelayanan-Nya.

Pembaptisan menurut Paulus.

Paulus cukup sering menyebutkan pembaptisan dalam surat-suratnya. Pandangan Paulus tentang pembaptisan ditempatkan dalam konteks pewartaan injil. Perlu dicatat bahwa yang menjadi pusat perhatian dan yang menjadi tema utama dalam pewartaannya adalah pemakluman akan Yesus yang telah wafat, dimakamkan dan bangkit kembali (1 Kor 1:17). Paulus menempatkan pembaptisan dalam konteks penerimaan warta injil dan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembaptisan adalah tanda keselamatan..

Paulus tidak menerima pendapat agama misteri, yang mengatakan bahwa pembaptisan membuat seorang yang dibaptis dipersatukan dengan dewa-i dan merubah orang bersangkutan dari kematian (*mortalitas*) ke kehidupan selamanya (*immortalitas*). Bagi Paulus pembaptisan adalah pengakuan iman dan *dedication to and appropriation by Christ*.³⁶ Menjadi milik Kristus dan mengabdikan diri pada Kristus berarti mengenakan Kristus (Gal 3:27). Kalau kita mengenakan Kristus, maka kita akan berperilaku seperti Dia dan menghadirkan Dia dalam kehidupan kita. Karena pembaptisan orang menjadi anak Allah dalam Kristus Yesus. Baptisan merupakan penyatuan dengan wafat dan kebangkitan-Nya, merupakan pengharapan akan kehidupan dan kebangkitan bersama Kristus (Rom 6:4; bdk. Kol 2:12). Orang yang menerima pembaptisan itu 'dimasukkan' dalam tubuh Kristus. Pembaptisan merupakan membenaran, penyucian dan pengudusan (1 Kor 6:11). Pembaptisan merupakan pembaharuan dan kelahiran kembali (Tit 3:5). Pembaptisan merupakan pernyataan bahwa orang yang dibaptis masuk dalam tubuh Kristus yang mulia (1 Kor 12:12s). Pembaptisan merupakan tanda dari pembebasan nanti (1 Kor 12:13; 2 Kor 1:22; 5:5). Pembaptisan merupakan pembaharuan dan kelahiran kembali (Tit 3:5). Dengan pembaptisan seorang diangkat menjadi anak Allah (Gal 3:26; 4:5; Rm 8:14). Pembaptisan adalah membenaran dan pengudusan (1

³⁴E. LOHSE, *Compendio di Teologia del Nuovo Testamento*, Brescia 1987, 87.

³⁵H. MUELLER, "Baptism", 55.

³⁶BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 147.

Kor 6:11; 2 Kor 1:21-22). Dengan penerimaan pembaptisan dosa-dosa diampuni (Kol 1:12-14). Orang yang dibaptis dipersatukan dengan Kristus dan ambil bagian dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Efek dan akibat pembaptisan adalah ikut ambil bagian dalam kebangkitan-Nya.

Pandangan ini menggugah hati dan budi orang beriman akan keadaan saudara-saudarinya yang telah meninggal dan belum sempat dibaptis. Karena itu untuk seseorang yang telah meninggal dan belum sempat dibaptis, maka seorang yang masih hidup dibaptis untuk orang yang sudah meninggal itu. Tindakan sedemikian dilakukan dengan maksud agar orang yang telah meninggal dan yang belum sempat dibaptis, ikut ambil bagian dalam kebangkitan Kristus dan agar orang itu diselamatkan (1 Kor 15:29). Praktek itu kemudian berkembang di kalangan aliran gnostik.³⁷

Paulus sangat kuat menekankan bahwa pembaptisan merupakan puncak pewartaan dan penerimaan warta injil (Rm 6:3; 1 Kor 12:13). Pembaptisan berarti dikuburkan dan dibangkitkan bersama Kristus (Rm 6:3-4; bdk. Kol 2:12; Ef 5:26; Tit 3:5... *he saved us, not because of deeds done by us in righteousness, but in virtue of his own mercy, 'by the washing' of regeneration and renewal in the Holy Spirit*). Dalam Didache 7:3...*'to baptize as follows: after first explaining all these points, baptize in the name of the Father, and of the Son, and of the Holy Spirit'*; 9:5 ... *those baptized in the name of the Lord'*. Pelaksanaan pembaptisan dalam gereja muda yaitu dengan menenggelamkan/immersion (Ibr 10:22; Kis 8:38-39).

Dari antara sekian banyak teks, yang menyinggung pembaptisan, secara singkat akan kami paparkan di bawah ini beberapa teks antara lain:

- 1 Kor 6:11³⁸ : Ay 11 merupakan kesimpulan dari pembicaraan Paulus tentang tindakan jemaat Korintus, yang membawa masalah intern jemaat ke pengadilan publik, dan mencari penyelesaian dari pengadilan publik tersebut. Paulus menegor dan meminta mereka untuk menyadari siapakah mereka dengan kata-kata “ tidak tahukah kamu...” (ay 2.3.9). Dalam teks ini ditunjukkan 3 kata kerja yaitu: disucikan/dibersihkan, dibenarkan, dikuduskan. Kata disucikan/dibersihkan dikaitkan dengan pembaptisan (bdk. Kis 22:16). Juga kata dikuduskan dikaitkan dengan pembaptisan (bdk. Ef 5:26; Tit 3:5). Jadi ketiga kata kerja ini menggambarkan tindakan pemisahan dari hal-hal yang mengarahkan kepada dosa dan menyatakan keadaan dalam kehidupan baru (pembaptisan dipandang sebagai pemurnian) sebagai gambaran akan kehidupan eskatologis.
- 1 Kor 12:12-13³⁹ : dalam ayat-ayat ini dikemukakan bahwa pembaptisan merupakan alat, dengannya seseorang dimasukkan dalam Tubuh Kristus yang mulia. Kumpulan orang-orang yang telah dibaptis merupakan

³⁷E. LOHSE, *Compendio*, 28.

³⁸G. BARGAGLIO, *La Prima Lettera ai Corinzi*, Bologna 1996, 303-304.

³⁹G. BARGAGLIO, *La Prima*, 665-667.

perwujudan nyata dari Kristus yang telah wafat dan bangkit. Orang yang telah dibaptis memperoleh tugas untuk mengembangkan ruang lingkup tubuh Kristus itu. Dengan pembaptisan orang yang dibaptis menerima Roh Kudus. Roh itu mempersatukan kaum beriman. Karena kurnia itu hal-hal pemisah, misalnya ras atau kelas, tidak berlaku lagi bahkan telah diatasi. (bdk. 1 Kor 1:13-17; 10:2; 15:29).

- Gal 3:26-29⁴⁰ : Dengan berlatarbelakang pandangan Yahudi tentang menjadi anak Allah (yaitu dengan menerima taurat dan sunat) Paulus menyatakan bahwa tiap orang dapat menjadi anak Allah, kalau beriman kepada Yesus Kristus (ay 26), kalau mengenakan Yesus Kristus dengan jalan pembaptisan (ay 27), dan kalau bersatu dengan Yesus Kristus (ay 28). Dalam ayat-ayat ini dikemukakan bahwa seseorang menjadi anak Allah, kalau dia berada di dalam Yesus Kristus (ay 26). Persatuan dengan Kristus dan menjadi anak Allah merupakan hasil dan akibat dari iman yang diungkapkan dalam pembaptisan. Pembaptisan tidak dapat dipisahkan dari iman. Pembaptisan tidaklah merupakan pelengkap atas iman. Penerimaan pembaptisan sekaligus merupakan penerimaan tugas ('mengenakan Kristus' merupakan istilah militer; juga istilah itu telah dipakai dalam PL: Yes 61:10; Yob 29:14). Pembaptisan menyatakan gerakan masuk ke dalam jemaat beriman. *Baptism is the means by which believers associate themselves with Christ's faith, thereby becoming incorporated into Christ.* Kesatuan dengan Kristus (*incorporation into Christ*) terlaksana dan terjadi karena kehadiran Roh Kudus. Roh Kudus itu mengatasi dan menghilangkan segala jenis perbedaan serta menciptakan umat Allah yang baru.
- Roma 6:1-11⁴¹ : Teks ini, dikatakan para ahli, merupakan teks utama (*locus classicus*) pembahasan tentang pembaptisan dalam Paulus. Dalam konteks perlawanan dan pertentangan antara taurat dan rahmat Paulus meminta perhatian jemaat akan arti pembaptisan mereka. Pembaptisan merupakan penyatuan dengan wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Ritus pembaptisan dilaksanakan dengan cara penenggelaman (turun dan masuk ke dalam air, kemudian bangkit dan keluar dari air). Paulus melihat bahwa turun dan masuk dalam air (pembaptisan) merupakan lambang dari Kristus yang wafat dan dimakamkan. Sedangkan bangkit dan keluar dari air merupakan lambang dari Kristus yang bangkit (ay 3-4).
- Kol 2:9-15⁴²: teks ini merupakan jawaban 'Paulus' (ditaruh dalam tanda petik untuk menyatakan, bahwa surat Kolosse tidaklah asli dari Paulus) atas ajaran sesat (ay 8... hati-hatilah supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong) yang ada di Kolosse dengan menyatakan bahwa Kristus adalah penyelamat yang sesungguhnya. Kristus sebagai jalan

⁴⁰F.J. MATERA, *Galatians*, Minnesota 1992, 141-147.

⁴¹J.A. FITZMYER, *Romans*, New York 1993, 429-432.

⁴²J.N. ALETTI, *Lettera ai Colossesi*, Bologna 1994, 146-152.

keselamatan dilihat dalam pembaptisan (ay 12... karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu...). Kalau orang Yahudi berpendapat bahwa sunatlah merupakan jalan penyelamatan, maka 'Paulus' menunjukkan bahwa jalan keselamatan yang benar adalah pembaptisan dalam Yesus Kristus. Pembaptisan merupakan tindakan mati bersama Kristus dan bangkit bersama Kristus ke hidup baru (bdk. Kol 3:9-11). Segalanya yang perlu demi keselamatan diberikan melalui pembaptisan dalam Kristus Yesus. Pembaptisan adalah pembersihan (pemakaian air) dari hal-hal duniawi dan penyatuan dengan Kristus Yesus (ay 12).

Dari teks-teks di atas dapat dikatakan bahwa pembaptisan merupakan tanda bukti pengalaman iman akan Yesus Kristus (Rom 6:1-4; 1 Kor 12:12-13; Gal 3:26-28). Pembaptisan diterimakan kepada mereka yang telah mendengarkan dan menerima pewartaan injil. Memang dalam karya pewartaannya Paulus tidak memusatkan perhatiannya akan pembaptisan (1 Kor 1:14-17); Paulus lebih memperhatikan dan mengutamakan 'peristiwa Kristus'⁴³. Pembaptisan adalah tindakan ambil bagian dalam 'peristiwa Kristus'. Penerimaan pembaptisan berfungsi untuk masa depan dan bukan terutama demi masa lampau (dalam kaitan dengan dosa). Pembaptisan mengakibatkan hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah (Rom 3:21-26), hidup sebagai ciptaan baru (2 Kor 5:16-21; bdk. Kol 3:9-11), hidup dalam ketaatan kepada Kristus (Rom 6:15-23), hidup dalam kesatuan dengan orang beriman lain (2 Kor 5:11 - 6:2). Ungkapan 'dibaptis dalam Kristus... dalam kematianNya' (Rom 6:3-4; bdk. Kol 2:11-12) menyatakan bahwa pembaptisan mengikat orang yang menerimanya ke tata hidup Kristus sendiri. Orang yang dibaptis menempuh tata/cara hidup yang baru yaitu hidup dalam Kristus (Gal 3:27-28; bdk Kol 3:9-11).⁴⁴ Orang yang dibaptis (dengan masuk ke dalam air dan keluar dari air) bersatu dengan Kristus, dengan demikian bersatu dengan setiap orang yang dipermandikan dalam Kristus. Kematian dan kebangkitan Kristus bukanlah merupakan bandingan saja, tetapi menjadi keadaan orang yang dibaptis itu.⁴⁵

Pembaptisan merupakan inisiasi, hal itu tidak berarti bahwa pembaptisan menghantar orang ke dalam satu organisasi, tetapi terutama memasukkan orang itu secara publik dalam realitas yang dibentuk peristiwa Kristus. Karena itu pembaptisan dapat juga dikatakan sebagai transformasi dari hidup di bawah dosa ke hidup di bawah Kristus (Rom 6:1-14)⁴⁶. Pembaptisan merupakan

⁴³Yang dimaksud dengan 'peristiwa Kristus' ialah sengsara, wafat, pemakaman dan kebangkitanNya.

⁴⁴R. SCHNACKENBURG, *The Epistle to the Ephesians*, Edinburg 1991, 249-259; Bdk. R.P. CARLSON, "The Role of Baptism in Paul's Thought", dalam *Interpretation* 47 (1993) 256.

⁴⁵H. RIDDERBOS, *Paul. An Outline of His Theology*, Grand Rapids 1975, 404.

⁴⁶R.P. CARLSON, "The Role", 258.

tindakan meninggalkan cara hidup lama (Kol 3:5; bdk Gal 5:24) dan karena itu diangkat serta disatukan dengan Kristus (Kol 2:12; Ef 4:24; Rom 13:14). Pembaptisan adalah mati terhadap dosa dan hidup dalam Allah (Rom 6:1-14).⁴⁷ Pembaptisan merupakan negasi dan inaugurasi (Gal 3:26-29).⁴⁸ Pembaptisan merupakan inkorporasi dalam Kristus, ke dalam sejarah keselamatan, dengan demikian tidak ada lagi jurang antara Yunani dan Yahudi, semuanya menjadi satu kesatuan dalam Kristus. Pembaptisan merupakan '*incorporation into the one body of Christ* (1 Kor 12:12-13)'.⁴⁹ Inaugurasi itu merupakan hasil gerakan Roh (1 Kor 12:13), yang mendorongnya untuk masuk ke dalam komunitas sejarah suci (1 Kor 12:3; Gal 3:1-5.26-29).

Jadi bagi Paulus ada hubungan yang sangat erat antara pembaptisan dengan pewartaan injil. Orang yang menerima injil dan yang percaya kepada Kristus Yesus harus dibaptis. Orang yang tidak beriman akan Kristus tidak boleh dibaptis dan karena itu tidak mungkin masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Dari orang yang dibaptis dituntut pembaharuan hidup. Seorang yang sudah bersatu dengan Kristus harus mematikan manusia lama dan menempuh kehidupan yang diberikan Kristus sendiri. Pembaptisan merupakan panggilan ilahi dan tindakan Allah sendiri. Allahlah yang menjadikan kita putera-puterinya dalam Sang Putera dan Allahlah yang menjadikan kita sebagai kediaman-Nya dengan penganugerahan dan pencurahan Roh Kudus. Roh Kudus mengantar seseorang untuk sampai kepada iman, yang diteguhkan dalam pembaptisan. Roh Kudus mendampingi mereka yang telah dipermandikan untuk berjalan dalam jalan Kristus. Dengan pembaptisan kita menerima tugas untuk meneruskan karya penebusan dan penyempurnaan dunia ini.

*Pembaptisan menurut Kisah Rasul.*⁵⁰

Dalam pemaparan dan uraian teologinya, Lukas penulis Kisah Rasul, melukiskan arti dan fungsi pembaptisan menurut dan dalam gereja purba. Jemaat kristen pertama memang cukup banyak berenung dan berpikir tentang pembaptisan (Kis Ras 2:38.41; 8:12-13.16.36.38; 9:18; 10:47; 19:3-5). Pembaptisan merupakan efek dan konsekwensi dari pewartaan injil, merupakan pemakluman iman dan menunjukkan pengharapan akan Yesus Kristus. Pembaptisan diakibatkan oleh kehadiran dan pernyataan Roh Kudus. Pembaptisan menandakan pertobatan dan penerimaan pengampunan, serta menuntun dan menghantar orang masuk dalam perhimpunan jemaat Tuhan. Dikemukakan bahwa dengan penerimaan pembaptisan jumlah orang beriman semakin bertambah.

⁴⁷RIDDERBOS, *Paul*, 404.

⁴⁸R.P. CARLSON, "The Role", 260-261.

⁴⁹R.P. CARLSON, "The Role", 261.

⁵⁰BEASLEY-MURRAY, *Baptism*, 104s.

Pengenalan dan pengertian akan pembaptisan makin lama semakin jelas. Roh, yang adalah kurnia bebas dari Allah, mendahului, menyertai dan mengikuti pelaksanaan pembaptisan. Tanpa kehadiran Roh tak mungkin seseorang dibaptis. Pembaptisan sangat erat terkait dengan pertobatan dan penerimaan Roh Kudus. Seorang yang dibaptis menerima tugas untuk ikut ambil bagian secara aktif dalam pewartaan Kristus Yesus, untuk menyatakan kekuatan Roh, untuk melaksanakan pertobatan, untuk memohonkan pengampunan dan untuk ikut aktif dalam kehidupan komunitas.

Upacara pembaptisan dengan pemakaian air menandakan bahwa orang itu masuk dalam bilangan jemaat. Kebiasaan seperti itu sudah mulai sejak peristiwa Pentakosta (Kis Ras 2:38-41). Rumusan pembaptisan terutama diungkapkan dengan kata-kata 'dibaptis dalam nama Yesus Kristus' (Kis Ras 2:38; 10:48) atau 'dibaptis dalam nama Tuhan Yesus' (Kis Ras 8:16; 19:5). Pelayanan pembaptisan dalam gereja muda dilaksanakan dengan mengucapkan rumusan 'atas nama Yesus Kristus' atau 'atas nama Tuhan Yesus' (Kis Ras 2:38; 8:16; 10:48).

Penyebutan nama Yesus Kristus pada waktu pembaptisan menyatakan bahwa orang yang dibaptis itu membaktikan diri pada Kristus dan menjadi milik-Nya. Hal itu tidak terjadi secara otomatis, perlulah melakukan pertobatan. Pengakuan dan pembaktian diri secara publik kepada Yesus Tuhan (pembaptisan adalah pengakuan di depan umum dan di hadapan Tuhan) berarti pemasangan (inaugurasi) orang bersangkutan dalam kalangan yang menerima Yesus dan yang mengakui-Nya sebagai Tuhan. Aspek dalam (*inward*) dan aspek luar (*outward*) pembaptisan ada dalam satu kesatuan. Harus dicatat bahwa karena penerimaan pembaptisan orang beralih dari *the unbelieving world to the believing people of the Messiah*.

Kesimpulan dan Penutup.

Pembaptisan adalah meterai iman. Kalau dalam PL sunat dipandang sebagai meterai/tanda perjanjian antara Yahweh dengan umat Israel, maka pembaptisan merupakan meterai dari iman kepada Kristus Yesus. Pembaptisan merupakan puncak dari pewartaan injil artinya pewartaan membangkitkan iman dan penyerahan kepada Kristus. Orang yang menerima pewartaan injil dan yang beriman kepada Kristus itulah yang dibaptis dalam nama Yesus Tuhan.⁵¹ Orang yang dibaptis dibersihkan dan disucikan dari dosa-dosa. Pembaptisan bukanlah upacara mandi saja, tetapi 'mandi' yang menyucikan. Dasar kekuatan penyucian ini adalah wafat dan kebangkitan Kristus Yesus (1 Kor 6:11; Ef 5:25s; Tit 3:4s; 1 Yoh 5:6; bdk Yoh 19:34; 1 Petr 1:2; Hibr 10:22).

Pembaptisan tidaklah merupakan tindakan lahiriah saja, pembaptisan membawa orang ke kehidupan baru (1 Kor 6:11; Ef 5:26s). *Forensic justification leads to pneumatic fellowship of Christ. Iustitia Christi extra nos*

⁵¹H. MUELLER, "Baptism", 57.

Kristinus C. Mahulae, Pembaptisan adalah...

*posita, iustitia Christi intra nos posita.*⁵² Pembaptisan membuat kita mampu untuk ambil bagian dalam kematian dan kebangkitan Kristus (Rom 6:1-14; Gal 2:19s; 5:24; 6:14s; bdk. Kol 2:11-15; 3:1ss). Pembaptisan yang diterima karena dan dalam iman menghapuskan dosa-dosa (Kis Ras 2:38; 3:19), mengadakan pembersihan moral (Hibr 10:19-22) dan mendorong untuk beralih dari dunia kejahatan dan menerima Kristus (Kis Ras 2:38-41; 3:17-19). Pembaptisan membuat seseorang menjadi anak Allah (Gal 3:26-27) dan menjadi tanda kehadiran (image) Kristus sendiri (Rom 8:29; 1 Kor 15:20; bdk. Kol 1:18). Pembaptisan tidak bekerja dengan sendirinya, tetapi mendorong kita untuk terus berjuang (Rom 6:12-14.19; Gal 5:24).

Pembaptisan menghantar seseorang secara publik dan di depan umum masuk dalam bilangan tubuh Kristus. Pembaptisan merupakan jalan masuk dalam kalangan orang beriman (Gal 3:27; Rom 8:29). Pembaptisan membuat seseorang masuk dalam komunitas kristen (1 Kor 12:13; bdk. Ef 1:23). Pembaptisan menghantar orang masuk dalam dunia dimana tidak ada perbedaan dan pemisahan (1 Kor 12:13.27; Gal 3:28; bdk Ef 2:14). *Baptism in Christ, when received in faith, effects forgiveness of sin, bestows the Holy Spirit and unites the believer to Christ's Mystical Body.*⁵³ Pembaptisan merupakan keselamatan yang terjadi dalam dan karena Kristus Yesus Tuhan. Dengan penerimaan pembaptisan seseorang secara publik dimaklumkan bahwa ia menjadi milik Kristus Yesus Tuhan.

Daftar Bacaan

- ALETTI, J.N., *Lettera Ai Colossesi*, Bologna: Edizioni Nehoniane 1994.
BARGAGLIO, G., *La Prima Lettera Ai Corinzi*, Bologna: Edizioni Nehoniane 1996.
BEARE, F.W., *The Gospel According to Matthew*, Oxford: Basil Blackwell 1981.
BEASLEY-MURRAY, G.R., *Baptism in the New Testament*, Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Co. 1988.
CARLSON, R.P., "The Role of Baptism in Paul's Thoughts", *Interpretation* 47 (1993) 256.
FITZMYER, J.A., *Romans*, New York: Doubleday 1993.
JEREMIAS, J., *New Testament Theology*, London: SCM Press Ltd. 1971.

⁵²A. OEPKE, "bapto baptizo", 541.

⁵³H. MUELLER, "Baptism", 54.

- LOHSE, E., *Compendio di Teologia del Nuovo Testamento*, Brescia: Queriniana 1987.
- MATERA, F.J., *Galatians*, Minnesota: The Liturgical Press 1992.
- MUELLER, H., "Baptism (in the Bible)", dalam *New Catholic Encyclopedia*, II, Washington D.C.: The Catholic University of America 1981.
- NINEHAM, D.E., *The Gospel of St. Mark*, New York: Penguin Books 1981.
- OEPKE, A., "bapto baptizo baptismos baptisma baptistes", dalam G. KITTEL, ed., *Theological Dictionary of the New Testament*, I, Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Co. 1987.
- RIDDERBOS, H., *Paul. An Outline of His Theology*, Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Co. 1975.
- SCHNACKENBURG, R., *The Epistle to the Ephesians*, Edinburg: T & Clark 1991.